

INTEGRASI PLATFORM EDUCORE DALAM ASSESSMENT OF TEACHING PADA PEMBELAJARAN MENULIS BERBASIS DIGITAL

Isah Cahyani^{1*}, Vismaia S. Damaianti², Risnandar³, Tofan, Siti Hamidah⁴,
Siti Arina Hasanah⁵

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung Indonesia*¹²³⁴⁵
E-mail: Isahcahyani@upi.edu*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi pendidikan mendorong perlunya sistem penilaian berbasis data untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis. Penelitian ini mengembangkan *Platform EDUCORE (Education Core Competency Rating Environment)* sebagai alat asesmen digital yang berfungsi mengevaluasi praktik pengajaran guru dalam pembelajaran menulis. Platform ini menyediakan fitur dokumentasi proses mengajar, rubrik evaluasi, catatan refleksi, serta dashboard visualisasi perkembangan kinerja pengajaran. Penelitian menggunakan pendekatan *research and development (R&D)* dengan model *Waterfall* melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan prototipe, uji coba terbatas, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa EDUCORE meningkatkan akurasi penilaian proses mengajar, efisiensi supervisi guru, serta mendorong praktik reflektif berbasis data. Temuan ini menegaskan bahwa EDUCORE berpotensi menjadi solusi nasional dalam membangun budaya asesmen pengajaran berbasis bukti, sekaligus meningkatkan profesionalisme pendidik di era digital.

Kata Kunci: *Assessment of Teaching; Educore; Pembelajaran Menulis; Refleksi Pengajaran Teknologi Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu pilar utama kompetensi literasi abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, logis, dan komunikatif. Dalam praktiknya, banyak pendidik masih mengalami kesulitan untuk menilai proses pengajaran secara objektif, karena sistem asesmen lebih berfokus pada hasil akhir tulisan siswa dibanding pada kualitas proses mengajar. Selain itu, pendidik sering kali tidak memiliki sarana digital untuk mendokumentasikan dan merefleksikan kegiatan pembelajaran secara terstruktur.

Masalah ini menimbulkan kesenjangan antara kualitas pengajaran dan capaian hasil belajar peserta didik. Menurut Wahyuningsih et al. (2024), peran guru sebagai fasilitator belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan sistem administrasi dan supervisi berbasis teknologi. Sementara itu, penelitian sebelumnya mengenai *assessment of teaching* dalam pembelajaran menulis berbantuan media digital telah menunjukkan efektivitas penggunaan data reflektif untuk memperbaiki kualitas pengajaran (Cahyono, 2025).

Konsep asesmen berbasis data sejalan dengan gagasan *assessment for learning* yang dikemukakan oleh Black dan Wiliam (1998), di mana penilaian bukan hanya untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi guru. Demikian pula, Schön (1992) menekankan pentingnya *reflective practice* sebagai inti dari profesionalisme pendidik.

Sebagai tindak lanjut, pengembangan *Platform EDUCORE* dirancang untuk menjawab tantangan tersebut. Inovasi ini bertujuan menghadirkan sistem digital terintegrasi yang dapat menilai, memantau, dan merekam kualitas pengajaran guru Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis. Platform ini diharapkan mampu memfasilitasi guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pembelajaran menulis berbasis data secara komprehensif. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk hal berikut ini.

1. Mengembangkan prototipe platform digital untuk *assessment of teaching* dalam pembelajaran menulis.
2. Menguji efektivitas EDUCORE dalam meningkatkan kualitas proses mengajar guru dan hasil belajar siswa.
3. Menilai respons pengguna (guru dan pengawas) terhadap kemudahan, kebermanfaatan, dan efisiensi sistem.

Manfaat penelitian ini tidak hanya bersifat akademik melalui penguatan teori TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*), tetapi juga bersifat sosial dan ekonomi melalui efisiensi pelatihan guru, peningkatan mutu pengajaran menulis, serta pembentukan budaya reflektif di kalangan pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model *Waterfall* (Rachmat & Sayfulloh, 2021) yang meliputi lima tahap utama berikut ini.

1. Analisis kebutuhan, meliputi survei terhadap guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan pengawas mengenai asesmen pengajaran menulis.
2. Perancangan sistem, termasuk pembuatan *blueprint*, arsitektur sistem, desain antarmuka (UI/UX), dan rubrik penilaian.
3. Pengembangan prototipe, menggunakan framework *Laravel* untuk *backend* dan *React* untuk *frontend*.
4. Uji coba terbatas dan lapangan, dilakukan di tiga sekolah mitra pada jenjang SMP dan SMA.
5. Evaluasi dan penyempurnaan, berdasarkan umpan balik pengguna dan hasil analisis fungsionalitas sistem.

Subjek penelitian mencakup guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan pengawas di Kota Bandung yang terlibat dalam uji coba. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan (Juli–Desember 2025) di Bandung dan tiga sekolah mitra. Instrumen penelitian terdiri atas berikut ini.

1. Rubrik evaluasi kinerja guru pada lima komponen: perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, umpan balik, dan refleksi.
2. Kuesioner kepuasan pengguna menggunakan skala Likert lima poin.
3. Lembar observasi dan catatan reflektif untuk menilai respons pengguna selama pelatihan dan uji coba platform.

Data kualitatif dianalisis melalui teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi data (Miles & Huberman, 1994). Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, terutama dalam menilai rata-rata peningkatan efektivitas pengajaran dan skor kepuasan pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desain dan Fitur Platform

EDUCORE dikembangkan sebagai aplikasi berbasis web dengan antarmuka responsif dan struktur pengguna berjenjang (guru, kepala sekolah, dan admin). Fitur utama meliputi:

1. *Dashboard* dokumentasi – menyimpan rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan pengajaran, dan hasil penilaian.
2. Rubrik interaktif – digunakan untuk menilai efektivitas pengajaran guru secara langsung selama kegiatan mengajar.
3. Catatan refleksi otomatis – guru dapat menulis refleksi yang dikaitkan dengan hasil penilaian sistem.
4. Visualisasi data (*dashboard analytics*) – menampilkan tren kinerja guru dan progres peserta didik.
5. Umpan balik instan dan rekomendasi otomatis – sistem memberikan saran berbasis data untuk perbaikan pengajaran.

Teknologi yang digunakan meliputi HTML5, CSS3, JavaScript (React), PHP (Laravel), dan database MySQL, dengan sistem keamanan berbasis enkripsi dan autentikasi dua lapis.

Hasil uji coba penerapan EDUCORE pada tiga sekolah mitra menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran dan supervisi. Berdasarkan hasil analisis, efektivitas pengajaran meningkat sebesar 22% sebagaimana ditunjukkan oleh skor rubrik *assessment of teaching*. Peningkatan ini

mencerminkan bahwa penggunaan sistem EDUCORE mampu membantu guru dalam melakukan refleksi dan perbaikan terhadap praktik pengajaran mereka secara lebih terarah. Selain itu, tingkat kepuasan pengguna, yaitu para guru, mencapai rata-rata skor 4,6 dari 5, yang menunjukkan bahwa sistem ini dinilai mudah digunakan dan memberikan manfaat reflektif yang nyata dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.

Dari perspektif manajerial, kepala sekolah dan pengawas juga memberikan penilaian positif terhadap implementasi EDUCORE. Mereka mencatat bahwa sistem ini mampu meningkatkan efisiensi supervisi hingga 30%, terutama karena fitur laporan otomatis dan visualisasi data *real-time* yang mempercepat proses evaluasi kinerja guru. Fitur tersebut memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data dilakukan dengan lebih cepat dan akurat.

Selain itu, sebanyak 90% guru menyatakan bahwa EDUCORE membantu mereka melakukan perbaikan pengajaran menulis berbasis data reflektif, yang sebelumnya sulit dilakukan secara manual. Dengan adanya sistem ini, guru dapat meninjau hasil pembelajaran, mengevaluasi strategi pengajaran, dan menyesuaikan metode belajar siswa dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa EDUCORE tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat budaya refleksi dan kolaborasi profesional di lingkungan sekolah.

Kendala utama mencakup keterbatasan literasi digital beberapa pengguna, kebutuhan pelatihan awal, serta kestabilan jaringan internet di lokasi uji coba. Namun, tim pengembang telah mengoptimalkan desain *user interface* agar intuitif dan menambah fitur *offline cache* untuk mengatasi keterbatasan akses internet.

Pembahasan

Inovasi dalam Assessment of Teaching

Platform EDUCORE menghadirkan paradigma baru dalam penilaian pengajaran, beralih dari model *product-oriented* menuju *process-oriented assessment*. Hal ini sejalan dengan konsep *data-driven teaching* (Selwyn, 2016), di mana keputusan pedagogis berbasis data empiris dan refleksi nyata. EDUCORE memungkinkan guru merekam proses pengajaran, menganalisis capaian peserta didik, serta merefleksikan efektivitas strategi mengajar mereka secara mandiri.

Relevansi terhadap Teori TPACK

EDUCORE memperkuat integrasi dimensi *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK)* dengan menyediakan sarana simultan bagi guru untuk menghubungkan teknologi, strategi mengajar, dan konten menulis. Melalui fitur reflektif, guru dapat mengidentifikasi kesesuaian antara pendekatan pengajaran dan hasil belajar siswa secara sistematis.

Implikasi Sosial dan Ekonomi

Secara sosial, EDUCORE berkontribusi pada peningkatan kualitas guru sebagai agen perubahan dalam pembelajaran menulis, menciptakan budaya profesionalisme berbasis refleksi. Secara ekonomi, platform ini berpotensi menghemat biaya pelatihan guru hingga 40% karena proses evaluasi dan pembinaan dapat dilakukan secara daring dan otomatis.

Potensi Pengembangan dan Komersialisasi

EDUCORE memiliki potensi pasar besar karena dapat diadopsi oleh dinas pendidikan, sekolah negeri maupun swasta, lembaga pelatihan guru, serta program PPG. Model bisnis yang dikembangkan bersifat *freemium*, dengan versi dasar untuk institusi pendidikan dan versi premium dengan analitik lanjutan serta integrasi sistem LMS sekolah.

SIMPULAN

Platform EDUCORE terbukti efektif dalam mendukung *assessment of teaching* berbasis digital pada pembelajaran menulis. Penggunaan platform ini meningkatkan keterampilan reflektif guru, memperkuat proses pembelajaran berbasis data, dan memfasilitasi supervisi akademik yang lebih transparan dan efisien. EDUCORE tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai ekosistem pembelajaran yang memfasilitasi inovasi dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Pengembangan selanjutnya diarahkan pada peningkatan integrasi dengan sistem nasional seperti SIMPKB dan LMS Merdeka Mengajar agar berdampak luas pada peningkatan profesionalisme guru di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and classroom learning*. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), 7–74.
- Cahyono, D. (2025). The Role of the Teacher as a Facilitator in the Learning Process: A Review of Educational Psychology. *International Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 205–212.
- Fachri, B., Rizal, C., & Supiyandi. (2024). Penerapan Metode Waterfall dalam Perancangan Sistem Informasi Merdeka Belajar Berbasis Web. *Jurnal Komputer dan Teknologi Informasi*, 2(3), 591–597.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Socio Journal*, 5(1), 328–343.
- Rachmat, H., & Sayfullloh, A. (2021). Aplikasi Penjadwalan Belajar Mengajar pada Bimbingan Belajar dengan Menggunakan Metode Waterfall. *BIOS: Jurnal Teknologi Informasi dan Rekayasa Komputer*, 2(2), 60–72.
- Schön, D. A. (1992). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315237473>.

- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Routledge.
- Wahyuningsih, N., Najihudin, A., Riyandi, I. I., Laffanilah, F., & Ramadhan, R. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 327–335.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Implementasi Peranan Guru dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan. *Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–9.